SKRIPSI

MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SINGKAWANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:

Haris Kurniawan
E1031211013

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Haris Kurniawan

NIM. E1031211013

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Elyta, S.Sos., M.Si Tanggal:……..
NIP. 197906272005012002

Dosen Pembimbing Pendamping

Bima Sujendra, S.IP, M.Si Tanggal: ……....
NIP. 198805072014041002

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SINGKAWANG

OLEH:

Haris Kurniawan

NIM. E1031211013

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Senin / 16 Juni 2025

Waktu : 09.00 – Selesai

Tempat : Ruang 3

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Elyta, S.Sos, M.Si.	Bima Sujendra, S.IP, M.Si.
NIP.197906272005012002	NIP. 198805072014041002
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Ira Patriani, S. IP, M.Si.	Dra. Herilasti Pujiningsih, M.M.
NIP.197611302003122001	NIP. 196809171987022001

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Haris Kurniawan (E1031211013): Model *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang. **Skripsi Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2025**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kota Singkawang melalui kerjasama yang efektif antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah, meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan partisipasi melalui program edukasi. Selain itu, peran pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting, di mana komunikasi yang efektif antara mereka menjadi kunci keberhasilan sistem pengelolaan sampah. Penelitian merekomendasikan sejumlah program implementasi, seperti kampanye sadar lingkungan dan pengembangan fasilitas daur ulang, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara semua pemangku kepentingan merupakan faktor krusial dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di Kota Singkawang.

Kata Kunci: Model Collaborative Governance, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Kebijakan dan Regulasi Pengelolaan Sampah, Sinergi Stakeholder dan Lembaga Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah Administrasi Kota Singkawang

ABSTRACT

Haris Kurniawan (E1031211013): Collaborative Governance Model in Waste Management in Singkawang City. Undergraduate Thesis. Government Science Study Program in the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, 2025.

This study aims to enhance public awareness and participation in waste management, as well as to improve the waste management system in Singkawang City through effective collaboration among key stakeholders, including the government, private sector, and community. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings revealed that while public awareness regarding waste management remained relatively low, there was significant potential to boost participation through educational programs. Furthermore, the roles of the government, private entities, and the community were crucial, with effective communication among them serving as a key to the success of the waste management system. The study recommends several implementation programs such as environmental awareness campaigns and the development of recycling facilities, along with continuous evaluation to improve the effectiveness and efficiency of waste management practices. The research concludes that collaboration among all stakeholders is a critical factor in addressing the challenges of waste management. It is hoped that this study will contribute to the formulation of more sustainable waste management policies in Singkawang City.

Keywords: Collaborative Governance Model, Household Waste Management, Waste Policy and Regulation, Stakeholder Synergy and Waste Management Institutions, Urban Waste Administration in Singkawang City

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Model *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang". Fokus penelitian ini sekaligus menjadi pembatas penelitian ini adalah berfokus pada sampah rumah tangga melalui Model *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kota Singkawang melalui kerjasama yang efektif antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang penerapan model *collaborative governance* khususnya dalam hal pengelolaan sampah di daerah Kota Singkawang. Serta dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme model kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup, Lembaga pengangkutan sampah mandiri di setiap Kelurahan, dan masyarakat Kota Singkawang dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah. Manfaat lainnya yaitu untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah berbasis model kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Serta dapat memberikan panduan bagi sektor swasta dan organisasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Kota Singkawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial terkait pengelolaan sampah melalui model collaborative governance di Kota Singkawang. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan semua elemen dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat yang ada di Kota Singkawang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kota Singkawang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui kerjasama yang efektif antara Dinas Lingkungan Hidup, Lembaga layanan pengangkutan sampah mandiri, dan masyakarat serta komunitas di kota Singkawang. Data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa:

1. Kondisi Awal

   Dari aspek data dan perencanaan, DLH telah menggunakan pendekatan ilmiah (demografi dan koefisien timbulan sampah) untuk memproyeksikan jumlah sampah, yakni sebesar 97 ton per hari. Namun, pengelolaan belum optimal karena dominasi sistem angkut buang, bukan pengelolaan menyeluruh (pilah, daur ulang, dan pengolahan). Sumber daya teknis dan kelembagaan di tingkat RT dan Kelurahan mulai terbentuk, seperti pengangkutan sampah rumah tangga oleh RT menggunakan kendaraan

sederhana (tosa) sebagai lembaga pengelola sampah mandiri. Namun, koordinasi antar lembaga masih lemah dan belum seragam dalam pelaksanaan. Fasilitas tempat pembuangan (TPS) seringkali penuh dan tidak memadai akibat kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak tepat waktu dan tidak pada tempatnya.

2. Desain kelembagaan

   Pengelolaan sampah di Kota Singkawang telah menunjukkan perkembangan melalui pembentukan berbagai forum dan regulasi yang mendukung kolaborasi multipihak. Forum Pengelolaan Sampah ECO Center dan pembentukan BLUD UPT Pengelolaan Sampah menjadi bukti konkret bahwa pemerintah berupaya merancang kelembagaan yang fleksibel, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Penerapan pendekatan pentahelix (pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi, media) mulai berjalan, ditandai dengan kolaborasi dengan komunitas seperti SSS (Siaga Sampah Singkawang), pelibatan akademisi, pembinaan bank sampah, serta pengembangan TPS3R di lingkungan masyarakat. Selain itu, perubahan regulasi dari Perda No. 2 Tahun 2014 menjadi Perda No. 7 Tahun 2024 menunjukkan adanya komitmen pemerintah untuk menyempurnakan landasan hukum dalam pengelolaan sampah. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa: meski regulasi sudah lengkap, implementasi di lapangan masih lemah, terutama dalam aspek sanksi bagi pelanggar. warga umumnya hanya terlibat dalam pelaksanaan (kerja bakti,

pengumpulan sampah), belum dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan.

3. Kepemimpinan Fasilitatif

Peran kepemimpinan fasilitatif sangat terasa dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Singkawang. DLH dan UPT menunjukkan komitmen dalam mendukung inisiatif masyarakat dan lembaga lokal, dengan menyediakan bantuan teknis, fasilitas, dan menjembatani kerja sama antara sektor usaha dan komunitas. Beberapa bentuk kepemimpinan fasilitatif yang nyata: DLH memfasilitasi pengangkutan hasil kerja bakti masyarakat, bahkan menjembatani proposal warga ke pelaku usaha ketika pemerintah tidak memiliki cukup anggaran. UPT dan DLH mendistribusikan kendaraan pengangkut sampah (tosa) kepada kelurahan untuk memperkuat layanan angkut mandiri. Kelurahan dan RT aktif dalam komunikasi dua arah melalui media seperti WhatsApp untuk mengelola dan mengatur jadwal pengangkutan. RT berperan sebagai fasilitator utama yang langsung menghubungkan warga dengan sistem pengangkutan dan edukasi lingkungan. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi: Keterbatasan partisipasi sebagian warga, terutama yang belum terbiasa memilah dan membuang sampah secara disiplin. Keterbatasan kapasitas RT, baik dari segi sumber daya manusia maupun logistik, untuk menjangkau seluruh kebutuhan wilayah.

4. Proses Kolaborasi

Proses kolaborasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Singkawang mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Unit Pelaksana Teknis (UPT), Kelurahan, RT, komunitas masyarakat, hingga warga. Bentuk kolaborasi ini diwujudkan dalam berbagai program seperti kerja bakti bersama komunitas Singkawang Siaga Sampah (SSS), program edukatif Adiwiyata di sekolah-sekolah, pengelolaan sampah mandiri di tingkat RT, serta sosialisasi rutin dari pemerintah kepada masyarakat. Namun, kolaborasi ini masih menghadapi hambatan seperti: Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat dan waktu yang telah ditentukan; Kurangnya sinkronisasi antara jadwal layanan pengangkutan sampah oleh UPT dan Kelurahan; Minimnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri; Ketergantungan masyarakat terhadap petugas kebersihan tanpa rasa tanggung jawab pribadi terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat indikasi positif berupa perubahan perilaku warga yang mulai terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan, terutama di wilayah-wilayah yang telah memiliki kelembagaan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Haris Kurniawan

Nomor Induk Mahasiswa : E1031211013

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini ditulis oleh saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini merupakan rujukan Daftar Pustaka didalam naskah Skripsi ini.

Pontianak 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Haris Kurniawan

NIM. E1031211013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Di tengah dunia yang retak dan kacau, mimpi bukanlah bentuk pengkhianatan terhadap realitis, melainkan bentuk kesetiaan terhadap kemanusiaan diri sendiri. Mimpi menjadi terapi bukan ilusi." -Mahmoud Darwish

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, yaitu Bapak Alpiansyah dan Ibu Susanti yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih atas dukungan dan doa-doanya Bapak dan Ibu.

2. Saudara kandung saya, yaitu Rizky Septiansyah, Aidil Nur Rahman, Fakhri Ain Febriansyah, dan Farid Arin Febriansyah yang memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas dukungannya.

3. Keluarga besar saya, yaitu Syamsidar Family yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Terima kasih atas dukungannya.

4. Sahabat saya, yaitu Melja, Aldi, Nisa, Terry, Udin, Niha, Randi, Dilla, Jenggo. Terima kasih atas dukungannya.

5. Teman-teman Kost Bukhori, terima kasih atas waktu dan bantuannya.

6. Teman-teman seperjuangan, Rahmad, Nana, Amalia, Oksa, Aldo, Victor, Ervin, Fulgensius, Fhadil. Terimas kasih atas waktu dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang". Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Elyta, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan semangat serta masukkan dalam penyusunan Skripsi kepada penulis.
4. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat serta masukkan dalam penyusunan Skripsi kepada penulis.
5. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Dra. Herilasti Pujiningsih, M.M., selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Dr. Yulius Yohanes, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas TanjungPura
7. Wakil Dekan, staf Jurusan Ilmu Administrasi, staf dan Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan Arahan dan bantuan serta dukungan selama perkuliahan.
8. Kepala Dinas, Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kepala UPT Pengelolaan Sampah Kota Singkawang bagian pengelolaan sampah dan LB3 yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis dalam menyusun Skripsi.
9. Pengangkut sampah rumah tangga dan masyarakat yang ada di Kota singkawang yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis dalam menyusun Skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 8 Maret 2025

Haris Kurniawan
NIM.E1031211013

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

RINGKASAN SKRIPSI vi

PERNYATAAN KEASLIAN xi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN xii

KATA PENGATAR xiii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah 10

1.3 Fokus Penelitian 11

1.4 Rumusan Masalah Penelitian 11

1.5 Tujuan Penelitian 11

1.6 Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

2.1 Definisi Konsep 14

2.2 Teori 18

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 26

2.4 Alur Pikir Penelitian 27

2.5 Pertanyaan Penelitian 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1 Jenis Penelitian 31

3.2 Langkah-langkah Penelitian 32

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian 35
3.4.1 Subyek Penelitian 35
3.4.2 Obyek Penelitian 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 39
3.7 Teknik Keabsahan 40
3.8 Teknik Analisis Data 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1 Gambaran Umum Kota Singkawang 46
4.2 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang 50
4.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang 52
4.4 Tugas dan Fungsi 54
4.5 Kepegawaian 61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Hasil Penelitian 62
5.1.1 Kondisi Awal 63
5.1.2 Desain Kelembagaan 67
5.1.3 Kepemimpinan Fasilitatif 71
5.1.4 Proses Kolaborasi 75
BAB VI PENUTUP 81
6.1 Kesimpulan 81
6.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Timbulan Sampah Domestik dan Non Domestik 5
Tabel 1.2. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Kota Singkawang 7
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 35
Tabel 4.1.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan 50
Tabel 4.4.4.1 Daftar Tarif Retribusi Pelayanan Khusus 60
Tabel 4.5.1 Tabel Kepegawaian 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Pengelolaan Sampah Kota Singkawang 6
Gambar 1.2 TPS di kelurahan Pasiran Kota Singkawang 10
Gambar 2.1 Model Collaborative Governance Ansell dan Gash 25
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir 29
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Singkawang 47
Gambar 4.3.1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup 52
Gambar 4.3.1 Struktur Organisasi UPT Pengelolaan Sampah 53
Gambar 5.1.1 Kondisi TPS Kota Singkawang dan Sarana 67
Gambar 5.1.4.1. Layanan Pengangkut Sampah dan Pelaksanaan Kerja Bakti 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Panduan Wawancara 91
2. Pedoman Observasi 97
3. Dokumentasi Penelitian 98
4. Daftar Riwayat Hidup 100
5. Surat Tugas Penelitian 101

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi banyak kota di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, tingkat kesejahteraan, dan perubahan gaya hidup telah mempengaruhi pola produksi dan konsumsi, yang berimbas pada peningkatan jumlah dan kualitas timbulan sampah (Bank, n.d.). Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, volume sampah terus meningkat. Permasalahan sampah yang sering terjadi atau ditemui di kehidupan sehari-hari adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah dari sumbernya. Permasalahan persampahan yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak langsung seperti penyakit maupun dampak tidak langsung seperti bahaya banjir akibat terhambatnya arus air oleh penumpukan sampah (Selvia and Suminar 2023).

Mengacu hasil analisis atas data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), diperkirakan bahwa setiap orang di Indonesia memproduksi sampah sebesar 0,68 kg per hari. Berdasarkan data Sitem Informasi Pengelolaan sampah Nasional (SIPSN) KLHK sepanjang tahun 2022 timbunan sampah yang timbul di seluruh Indonesia mencapai 18.32 juta ton. Dari jumlah dimaksud yang terkelola adalah sebesar 14,76 juta ton atau 77,39% sedangkan yang belum terkelola mencapai 4,56 juta ton atau sebesar 22,61%. Dari timbunan sampah dimaksud, sampah rumah tangga adalah yang tertinggi yaitu 43.3% dan berdasarkan komposisi

sampah yang muncul paling banyak berupa sisa makanan, sebesar 41,1%. Untuk itu sudah selayaknya kita dapat mengurangi produksi sampah dan mengelola sampah yang timbul dengan efektif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan hidup dengan keseimbangan alam yang lebih baik (Dewi 2020).

Pengelolaan sampah merupakan sistem yang terkait dengan banyak pihak, mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, institusi, industri, dan lain-lain), pengelola (kontraktor), pembuat peraturan, sektor informal, serta masyarakat yang terkena dampak pengelolaan sampah tersebut. Oleh karena itu, penyelesaiannya pun membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan keterlibatan semua pihak yang terkait. Guna terselenggaranya pengelolaan prasarana dan sarana persampahan yang baik dan terencana, diperlukan suatu perencanaan yang sistematis dan integratif (Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang 2022).

Dalam pengelolaan sampah, tata kelola kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sampah. Melalui tata kelola kolaboratif, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat berbagi tanggung jawab dan berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan pengelolaan sampah. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemerintah sebagai aktor utama, tetapi juga mengundang partisipasi dari sektor swasta dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Model governance ini menekankan

pentingnya dialog, kepercayaan, dan komitmen dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama (Harry Mulya Zein et al. 2024).

Kota Singkawang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Barat yang cukup menaruh perhatian kepada penanganan permasalahan sampah. Hal ini disebabkan timbulan sampah yang terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Sektor persampahan juga mendapat perhatian pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) maupun Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Singkawang, dimana terdapat arahan dan kebijakan terkait dengan rencana jaringan persampahan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang persampahan. Selain itu, Kota Singkawang juga sudah memiliki Peraturan Wali Kota Singkawang Nomor 37 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah (Selvia and Suminar 2023).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dinas Lingkungan Hidup adalah unsur pendukung tugas Wali Kota di bidang Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan

bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah serta diangkat dan diberhentikan oleh Wali Kota. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang, UPT Pengelolaan Sampah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 30 Tahun 2021 tentang Unit Pelayanan Teknis Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup, tugas tersebut diantara yaitu pelaksanaan upaya pengurangan, penanganan, pemusnahan dan tempat pemanfaatan akhir sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

Pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, terkait pembagian peran dan pengangkutan sampah dimana untuk sampah rumah tangga angkutan ke TPS/TPST menjadi tanggung jawab lembaga pengelolaan sampah yang dibentuk kelurahan/RT/RW. Masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah dapat berfungsi sebagai pengelola, pengolah, pemanfaat, penyedia dana dan pengawas. Masyarakat wajib melakukan pengurangan timbulan sampah dari sumbernya yaitu melalui pendekatan pengurangan, penggunaan ulang, pendauran ulang serta melakukan pemisahan sampah.

Berdasarkan data neraca pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang, timbulan sampah pada tahun 2023 dari bulan januari sampai bulan desember sebesar 34.813,50 ton. Sedangkan pada tahun 2024 dari bulan januari sampai bulan juni sebesar 35.483,20 ton. Adapun laju timbulan sampah yang ada di Kota Singkawang dari sampah domestik dan non domestik pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Laju Timbulan Sampah Domestik dan Non Domestik

Sektor	Tahun 2021
Domestik	0,36 kg/org/h
Non Domestik	0, 035 kg/org/h
Laju Timbulan Sampah	0,395 kg/org/h

Sumber: DLH Singkawang, 2021

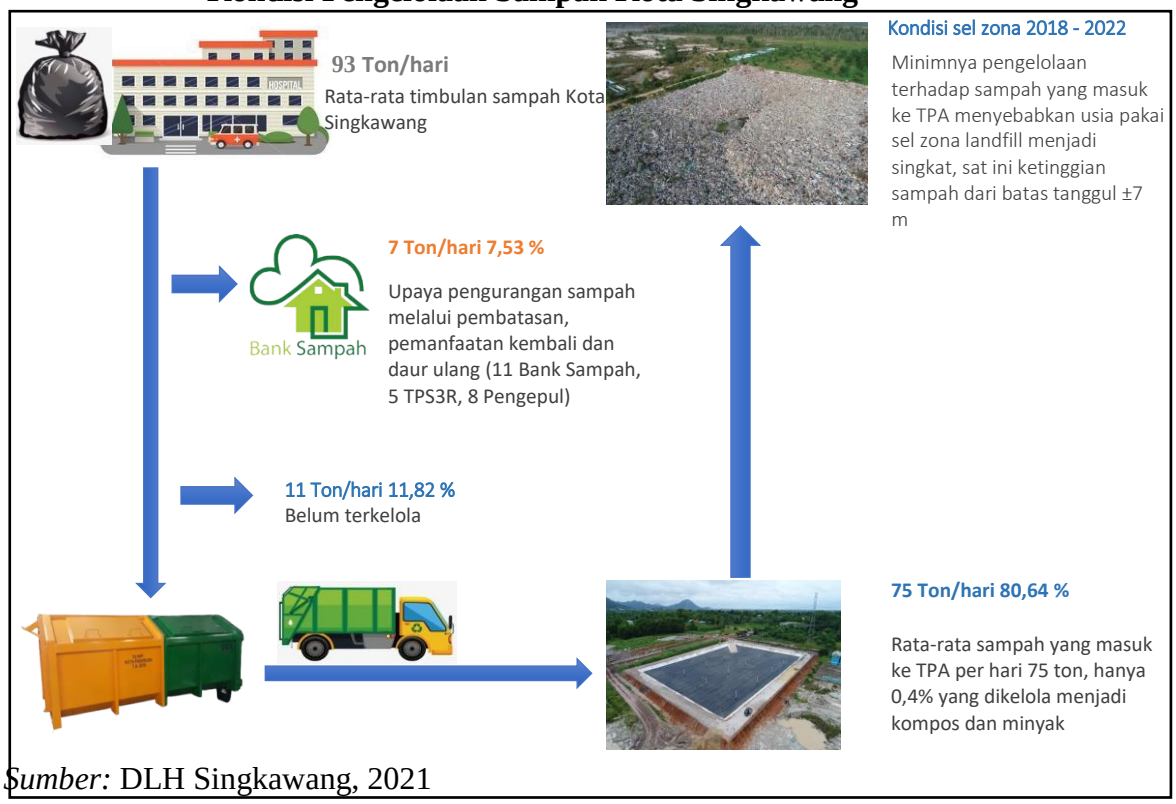
Berdasarkan dari tabel diatas, penjumlahan nilai laju timbulan sampah domestik dan non domestik menghasilkan nilai laju timbulan sampah di Kota Singkawang sebesar 0,395 kg/org/h. Dari laju timbulan sampah, mempermudah estimasi timbulan sampah Kota Singkawang pada tahun-tahun selanjutnya yang dapat membantu perencanaan peningkatan pelayanan persampahan setiap tahun.

Laju timbulan sampah pada sektor domestik/kawasan pemukiman dilakukan dipemukiman dari hasil sampling yang berdasarkan tingkatan ekonomi rendah sebesar 0,35 kg/o/h dengan proporsi 30%, menengah sebesar 0,39 kg/o/h dengan proporsi 40%, dan tinggi sebesar 0,34 dengan proporsi 30%. Sedangkan pada sektor non domestik laju timbulan sampah dari hasil sampling yang berasal dari sampah perkantoran sebesar 0,054 kg/o/h, sekolah sebesar 0,015 kg/o/h, dan pertokoan 0,023 kg/o/h serta fasilitas kesehatan sebesar 0,047 kh/o/h.

Estimasi timbulan sampah di Kota Singkawang dengan jumlah penduduk sebesar 235.064 jiwa menurut data badan pusat statistik (BPS) tahun 2020 laju timbulan sampah sebesar 92,850,28 kg/h atau sebesar 92,8 Ton/h. Berdasarkan hasil perhitungan laju timbulan sampah serta data primer jumlah sampah yang

masuk ke TPA sebesar 93 Ton/h, maka dapat disimulasikan kondisi pengelolaan sampah di Kota Singkawang sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Kondisi Pengelolaan Sampah Kota Singkawang



Sumber: DLH Singkawang, 2021

Berdasarkan gambar diatas, total rata-rata timbulan sampah sebesar 93 Ton/hari, sebanyak 80,64 % nya telah terangkut ke TPA Wonosari yaitu sebesar ± 75 Ton/hari. Sampah yang masuk ke TPA Wonosari hanya sebagian kecil dilakukan pengolahan yaitu dengan cara pengomposan untuk sampah organic dan pyrolysis untuk sampah an organic, jumlah sampah yang terkelola perharinya hanya sekitar 0,4 % atau sebesar 300 kg sampah perhari. Upaya lain Pemerintah Kota Singkawang dalam pengurangan sampah yaitu mengefektifkan 11 Bank Sampah Unit dan 5 TPS3R, upaya pengurangan sampah melalui BSU, TPS3R serta

pengepul sampah cukup signifikan dalam rangka pengurangan sampah, tercatat berdasarkan data Jakstrada Pengelolaan sampah Tahun 2021 sebanyak 7,53 % sampah dapat dikurangi perharinya atau sebesar 7 Ton/hari. Sisanya sebesar 11,82% atau sebesar 11,82 Ton sampah yang ditimbulkan belum dapat terkelola.

Pengelolaan sampah yang efektif sangat bergantung pada ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana yang memadai. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup di Kota Singkawang menunjukkan bahwa sebagian besar sarana pengelolaan sampah mengalami keterbatasan baik dalam jumlah maupun kondisi, yang secara langsung mempengaruhi kapasitas pengelolaan dan efisiensi pelayanan kebersihan. Tabel berikut merinci kondisi sarana prasarana pengelolaan sampah di kota ini.

Tabel 1.2

Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Kota Singkawang

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Dump Truk	13 unit	3 unit rusak berat
2	Arm Roll	2 unit	1 unit rusak ringan
3	L-Truk	5 unit	4 unit rusak ringan
4	Pick Up	3 unit	Tanpa kendala
5	Roda 3	13 unit	5 unit rusak ringan
6	Gerobak	36 unit	Perlu rehab
7	Perahu	2 unit	Tanpa kendala
8	Exavator	1 unit	Kendala ringan
9	Bulldozer	1 unit	Tanpa kendala
10	Kontainer sampah	8 unit	4 unit perlu rehab
11	Jembatan timbang	1 unit	Tanpa kendala
12	Hanggar pemilah	-	Rehab ringan
13	Belt conveyor pemilah	1 unit	Rusak berat
14	Mesin cacah plastic	1 unit	Rusak berat
15	Mesin cacah kompos	1 unit	Rusak ringan
16	Mesin pengayak	1 unit	Tanpa kendala

Sumber: DLH Singkawang, 2021

Melalui DAK tahun anggaran 2022 terdapat beberapa tambahan sarana dan prasarana antara lain:

1. Truk Arm roll 3 unit
2. Motor roda tiga 5 unit
3. Kontainer sampah 10 unit
4. Mesin pencacah sampah 1 unit
5. Mesin press hidrolik sampah 1 unit

Berdasarkan tabel data diatas, beberapa kendaraan pengangkut sampah seperti dump truk mengalami penurunan fungsi, dengan 3 unit dari 13 unit yang ada mengalami kerusakan berat, sehingga mengurangi kapasitas operasional. Kondisi serupa terjadi pada arm roll, di mana dari 2 unit yang tersedia, 1 unit dalam kondisi rusak ringan. Ini menunjukkan bahwa banyak alat transportasi yang sudah tua dan memerlukan pembaruan, seperti L-Truk yang sebagian besar sudah beroperasi sejak tahun 2005, dengan 4 unit di antaranya mengalami kerusakan ringan.

Selain itu, beberapa fasilitas yang seharusnya mendukung proses daur ulang dan pengolahan sampah juga berada dalam kondisi yang tidak optimal. Belt conveyor pemilah dan mesin cacah plastik saat ini mengalami kerusakan berat, sehingga menghambat proses pemilahan sampah yang seharusnya membantu mengurangi volume sampah menuju tempat pembuangan akhir. Mesin cacah kompos dan mesin pengayak yang penting untuk pengolahan sampah organik juga mengalami kendala, meskipun dalam tingkat kerusakan yang lebih ringan. Keterbatasan sarana juga terlihat pada gerobak dan kontainer sampah, di mana

beberapa unit memerlukan rehabilitasi untuk dapat berfungsi secara optimal. Kondisi ini semakin menghambat proses pengangkutan sampah di tingkat masyarakat, terutama di daerah yang lebih jauh dari pusat kota.

Walaupun ada penambahan sarana melalui DAK Tahun Anggaran 2022, seperti tambahan 3 unit truk arm roll, 5 unit motor roda tiga, dan 10 unit kontainer sampah, hal ini masih belum cukup untuk menutupi kekurangan sarana yang ada. Terlebih, pengelolaan sampah yang efektif memerlukan kerja sama lintas sektor, dan ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung peran serta dari berbagai pihak. Tanpa adanya dukungan prasarana yang memadai, partisipasi dari sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah akan sulit terkoordinasi dengan baik, yang pada akhirnya memperlambat upaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Singkawang.

Dalam hal ini, penulis juga melakukan survei sementara di beberapa tempat penampungan sampah di kecamatan Singkawang Barat. Hal ini terdapat ketidaksesuaian daya tampung sampah di tempat pembuangan sementara untuk masyarakat membuang sampah disetiap harinya yang menyebabkan sampah tidak tertampung dengan baik. Selain itu, penulis juga menemukan masyarakat yang masih membuang sampah tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun sudah ditegaskannya Peraturan Wali Kota mengenai jadwal dalam pembuangan sampah. Hal ini disebabkan tempat penampungan yang ada didaerah itu tidak ditemukan baliho/spanduk aturan tentang waktu dalam pembuangan sampah. Adapun Peraturan Wali Kota (Perwako) Singkawang Nomor 37 tahun

2016 tentang jam buang sampah dari jam 18.00 sampai 06.00 WIB. Berikut disajikan foto gambar di TPS kecamatan Singkawang Barat kelurahan pasiran.

Gambar 1.2
TPS di kelurahan Pasiran Kota Singkawang



Sumber: Penulis, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa kondisi di sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) terdapat sampah yang berserakan di luar tempat penampungan. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak terkait untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan mendorong masyarakat membuang sampah dengan lebih tertib.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kota Singkawang".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Menumpuknya sampah disetiap harinya pada tempat pembuangan sementara di Kota Singkawang
2. Masih kurang memadai sarana dan prasarana.

3. Adanya masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan waktu dan pada tempatnya.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini sekaligus menjadi pembatas penelitian ini adalah berfokus pada sampah rumah tangga melalui Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Singkawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kota Singkawang melalui kerjasama yang efektif antara pihak-pihak terkait.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menambah literatur tentang penerapan model *collaborative governance* khususnya dalam hal pengelolaan sampah di daerah Kota Singkawang. Serta dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme model

kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

Membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah berbasis model kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Serta dapat memberikan panduan bagi sektor swasta dan organisasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Kota Singkawang.